GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

Oleh:

I GUSTI AYU DIAH AMANDA

P07133015034

KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
DENPASAR
2018

GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan

Oleh:

I GUSTI AYU DIAH AMANDA
P07133015034

KEMENTERIAN KESEHATAN R.I.
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
DENPASAR
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
I Nyoman Gede Suyasa.S.KM.,M.Si	I Wayan Sali, S.KM.,M.Si
NIP.196808171992031006	NIP.196404041986031008

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

I Nyoman Sujaya.,SKM.,M.PH
NIP. 196808171992031006

LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL :

GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Kamis

TANGGAL : 12 Juli 2018

TIM PENGUJI

1. I Nyoman Gede Suyasa.S.KM.,M.Si (Ketua) .....
2. Drs. I Made Bulda Mahayana.S.KM.,M.Si (Anggota) .....
3. I Nyoman Sujaya.,SKM.,M.PH (Anggota) .....

MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR

I Nyoman Sujaya.,SKM.,M.PH
NIP. 196808171992031006

THE DESCRIPTION OF WORM EGG CONTAMINATION ON CABBAGE VEGETABLES OF LALAPAN TRADER AT WORK PLACE OF THE FIRST ABIANSEMAL CLINIC IN ABIANSEMAL DISTRICT BADUNG REGENCY YEARS 2018

ABSTRACT

Intestinal worm infection is one of the health problems in the tropics. Results from the initial observation of worm egg contamination examination on cabbage vegetables conducted in Denpasar Health Polytechnic laboratory showed that there was contamination of egg worm in cabbage vegetables. In addition, lalapan traders also pay less attention to vegetable leaching techniques and less attention to sanitation in the vicinity of walnuts stalls. This study aims to determine the presence or absence of contamination of intestinal nematode eggs STH group, the type and percentage of cabbage vegetables used as fresh vegetables. Vegetables served raw can be a worm egg transmission agent. This research was conducted using descriptive method with total sampling technique. Based on the result of research from 20 samples found the contamination of worm eggs of Ascaris lumbricoides STH type in 2 samples (10%) and Ancylostoma duodenale eggs on 1 sample (5%). Contamination of soil transmitted intestinal nematodes (STH) in cabbage vegetables can be due to a variety of factors including natural factors. Natural factors include soil, temperature, climate and humidity. In addition, factors related to contamination of cabbage vegetables include poor sanitation, lack of knowledge and defecation habits in most places, especially in agricultural / plantation areas and in rivers, and lack of hygiene in vegetable processing before serving.

Keyword: Soil Transmitted Helminth (STH), lalapan, cabbage

GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

ABSTRAK

Infeksi cacing usus merupakan salah satu masalah kesehatan di daerah tropis. Hasil dari observasi awal pemeriksaan kontaminasi telur cacing pada sayuran kubis yang dilakukan di laboratorium Politeknik Kesehatan Denpasar menunjukkan bahwa terdapat kontaminasi telur cacing pada sayuran kubis. Selain itu, pedagang lalapan juga kurang memperhatikan teknik pencucian sayuran dan kurang memperhatikan sanitasi di sekitar warung lalapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontaminasi telur nematoda usus kelompok STH, jenis dan persentasenya pada sayur kubis yang digunakan sebagai lalapan. Sayuran yang disajikan mentah dapat menjadi agen transmisi telur cacing. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik total sampling. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 sampel ditemukan adanya kontaminasi telur cacing STH jenis *Ascaris lumbricoides* pada 2 sampel (10%) dan telur cacing tambang pada 1 sampel (5%). Kontaminasi telur nematoda usus yang ditularkan melalui tanah (STH) pada sayuran kubis dapat dikarenakan oleh berbagai macam faktor antara lain adalah faktor alam. Faktor alam meliputi tanah, suhu, iklim dan kelembaban. Selain itu faktor yang berhubungan dengan kontaminasi sayuran kubis antara lain sanitasi yang buruk, tingkat pengetahuan yang masih kurang dan kebiasaan defekasi di sembarang tempat terutama di lahan pertanian/perkebunan dan di sungai, serta kurangnya kebersihan dalam pengolahan sayuran sebelum di sajikan.

Kata Kunci: *Soil Transmitted Helminth* (STH), lalapan, kubis

RINGKASAN PENELITIAN

GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG TAHUN 2018

Kecacingan merupakan masalah kesehatan yang tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah terbesar terjadi di sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Di Indonesia sendiri prevalensi kecacingan di beberapa kabupaten dan kota pada tahun 2012 menunjukkan angka diatas 20% dengan prevalensi tertinggi di salah satu kabupaten mencapai 76,67%. Banyak dampak yang dapat ditimbulkan akibat infeksi cacing.

Cacingan mempengaruhi pemasukan (*intake*), pencernaan (digestif), penyerapan (absorbsi), dan metabolisme makanan. STH ditransmisikan melalui telur yang dikeluarkan bersama dengan kotoran manusia yang terinfeksi. Di daerah dengan sanitasi yang buruk, telur ini dapat mencemari tanah. Spesies utama yang banyak menginfeksi masyarakat adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing kait (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontaminasi telur nematoda usus kelompok STH, jenis dan persentasenya pada sayur kubis yang digunakan sebagai lalapan. Sayuran yang disajikan mentah dapat menjadi agen transmisi telur cacing. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui gambaran hasil identifikasi jumlah dan jenis telur cacing pada lalapan kubis dengan teknik total sampling.

Penelitian ini dilakukan pada warung lalapan di wilayah kerja Puskesmas Abinasemal I. Adapun karakteristik pedagang yaitu berdasarkan umur, jenis kelamin, lamanya berjualan dan perilaku mencuci sayuran kubis. Pedagang dengan frekuensi umur tertinggi adalah umur 20 – 30 tahun yaitu 8 pedagang (40,00%). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan jumlah pedagang dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki – laki yaitu 17 pedagang (85,00%). Pedagang dengan frekuensi tertinggi berdasarkan lamanya berjualan adalah < 5 tahun yaitu

13 pedagang (65,00%). Dari 20 sampel yang diteliti, terdapat 11 responden (55,00%) memiliki perilaku mencuci sayuran kubis tidak baik dan yang memiliki perilaku mencuci sayuran dengan baik sebanyak 9 responden (45,00%).

Hasil pemeriksaan telur nematoda usus pada sayuran kubis menunjukkan sebanyak 3 sampel positif terdapat kontaminasi telur nematoda usus (15,00%) dan sebanyak 17 sampel (85,00%) tidak ditemukan adanya kontaminasi telur nematoda usus. Hasil pemeriksaan identifikasi telur nematoda usus pada sayuran kubis diketahui terdapat beberapa spesies telur nematoda usus. Spesies telur nematoda usus yang paling banyak ditemukan adalah telur *Ascaris lumbricoides* pada 2 sampel (10%) yang diperiksa dan spesies telur cacing tambang pada 1 sampel (5%) yang diperiksa.

Kontaminasi telur cacing nematoda usus pada sayur kubis dapat disebabkan oleh petani sayuran menggunakan air yang tercemar telur cacing nematoda usus untuk menyiram tanaman, seperti menggunakan air sungai dan sungai tersebut dimanfaatkan oleh warga untuk membuang air besar. Selain itu kontaminasi juga dapat dipengaruhi oleh proses pencucian yang kurang bersih dan penyajian dari sampel tersebut.

Kualitas air yang digunakan untuk membersihkan mutlak diperlukan. Karena air juga sangat mempengaruhi keberadaan telur cacing pada saat pencucian. Pencucian yang benar adalah menggunakan air mengalir sehingga dapat membersihkan kotoran secara maksimal.

Daftar Bacaan: 34 bacaan (tahun 1981 s/d tahun 2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-NYA penulis dapat menyelesaikan Penelitian dengan judul "Gambaran Kontaminasi Telur Cacing Sayuran Kubis Pada Warung Makan Lalapan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abiansemal I Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Tahun 2018" tepat pada waktunya dan sebatas pengetahuan, kemampuan penulis.

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Poltekkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan Program DIII Reguler. Atas terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari dorongan semua pihak, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Anak Agung Ngurah Kusumajaya,SP.,MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar.
2. I Nyoman Sujaya,S.KM.,MPH selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Denpasar.
3. I Nyoman Gede Suyasa.S.KM.,M.Si selaku dosen pembimbing utama yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan penelitian dapat terselesaikan.
4. I Wayan Sali, S.KM.,M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang juga senantiasa memberikan bimbingan dan masukan sehingga penyusunan penelitian dapat terselesaikan.

5. Keluarga, Teman-teman dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan penelitian.

Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian sehingga bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juli 2018

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertandatangan dibawah ini, saya Mahasiswa Program Studi D III Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar Tahun Akademik 2018

Nama	: **I Gusti Ayu Diah Amanda**
NIM	: **P07133015034**
Program Studi	: **Diploma III**
Jurusan	: **Kesehatan Lingkungan**
Tahun Akademik	: **2018**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **GAMBARAN KONTAMINASI TELUR CACING SAYURAN KUBIS PADA WARUNG MAKAN LALAPAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABIANSEMAL I KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG** adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain**.
2. Apabila kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam karya tulis ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi dan memppertangguangjawabkan dihadapan Tim Dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juli 2018

Penulis,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
877ECAFF155852044
6000
ENAM RIBU RUPIAH

I Gusti Ayu Diah Amanda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESEHAN iv

ABSTRACT v

ABSTRAK vi

RINGKASAN PENELITIAN vii

KATA PENGANTAR ix

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR SINGKATAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan 3

D. Manfaat 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Penyakit Cacingan 5

B. Nematoda Usus 5

C. Mekanisme Penyebaran Penyakit Kecacingan 10

D. Cara Pemeriksaan..... 11

E. Tanaman Sayuran Kubis..... 12

F. Kandungan Gizi..... 14

G. Kubis sebagai Lalapan 15

H. Teknik Pencucian Sayur..... 15

BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep 16

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel..... 17

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 19

B. Tempat dan Waktu Penelitian 19

C. Unit Analisis dan Responden Penelitian 19

D. Populasi dan Sampel Penelitian..... 20

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 20

F. Pengolahan Data dan Analisis Data..... 23

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil 24

B. Pembahasan 29

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 33

B. Saran..... 33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kandungan Gizi Kubis 14

2. Definisi Operasional 18

3. Karakteristik Pedagang Lalapan berdasarkan Umur 25

4. Karakteristik Pedagang Lalapan berdasarkan Jenis Kelamin..... 25

5. Karakteristik Pedagang Lalapan berdasarkan Lamanya Berjualan 26

6. Frekuensi Pedagang Berdasarkan Perilaku Mencuci Sayuran Kubis 26

7. Frekuensi Pedagang Berdasarkan Lokasi Warung Lalapan 26

8. Frekuensi Pedagang Berdasarkan Sumber Air 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Telur *Ascaris lumbricoides* 6
2. Telur *Trichuris trichiura* 7
3. Telur Cacing Tambang..... 8
4. Larva *Strongyloides strecolaris*..... 9
5. Sayuran Kubis..... 13
6. Kerangka Konsep..... 16
7. Persentase Kontaminasi Nematoda Usus 28
8. Grafik Persentase Identifikasi Nematoda Usus 29

DAFTAR SINGKATAN

STH : *Soil Transmitted Helminths*

WHO : *World Health Organizatio*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Lembar Kuisioner 37

2. Hasil Lembar Kuesioner..... 38

2. Hasil Pemeriksaan Laboratorium 39

3. Dokumentasi Kegiatan..... 40